

HUBUNGAN ANTARA ASPEK PSIKOSOSIAL DENGAN ASUPAN ZAT GIZI PADA KELOMPOK LANJUT USIA ANGGORA PEPABRI DI KELURAHAN GISIK DRONO KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTAMADIA SEMARANG

DESIE FRIHANDINI AFIEF -- G101890178
(1994 - Skripsi)

Pemenuhan kebutuhan akan zat-zat gizi yang baik masih tetap diperlukan oleh manusia lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan keadaan gizi yang baik diharapkan lansia akan tetap sehat dan mampu berkarya, sehingga usia produktif dapat ditingkatkan dan lansia tetap dapat ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan.

Proses penuaan dalam tubuh juga mempengaruhi masuknya zat gizi yang dibutuhkan tubuh, sehingga manusia lansia dapat pula dimasukkan ke dalam kelompok rentan gizi. Timbulnya kerentanan terhadap kondisi gizi disebabkan adanya faktor-faktor penyulit, meliputi perubahan-perubahan yang terdapat pada lansia, baik perubahan fisik maupun psikososial. Bertitik tolak dari hal tersebut maka rumusan masalah penelitian yaitu: adakah hubungan antara aspek psikososial dengan asupan zat gizi pada lansia. Tujuan umum penelitian adalah mengetahui hubungan antara aspek psikososial dengan asupan zat gizi pada lansia, sedangkan tujuan khusus meliputi: mengetahui hubungan antara kejadian pensiun. Peristiwa kehilangan pasangan serta kedudukan dalam keluarga dan masyarakat dengan asupan zat gizi pada lansia.

Penelitian ini adalah penelitian penjelasan dengan metoda survei dan pendekatan belah lintang. Populasi penelitian adalah seluruh anggota PEPABRI Ranting 06 Anak Cabang 05 Kelurahan Gisik Drono Kecamatan Semarang Barat. Pengambilan sampel secara purposif dengan umur dan riwayat penyakit sebagai variabel kontrol dan penentuannya sehingga jumlah sampel terpilih sebanyak 55 orang.

Rerata asupan energi, protein dan kalsium pada kedua kelompok sampel (pria dan wanita) berada dibawah kecukupan yang dianjurkan sedang pada kedua kelompok sampel mencapai di atas kecukupan yang dianjurkan. Tidak terdapat perbedaan asupan energi, protein, kalsium dan zat besi pada kedua kelompok sampel berdasarkan jenis kelamin tersebut.

Hubungan antara kejadian pensiun dengan asupan zat gizi lansia tidak bermakna, karena dimungkinkan sudah tidak merupakan "stress akut" akan tetapi bila dikontrol dengan variabel jenis kelamin (pria) dan pendapatan perkapita (diatas garis kemiskinan) hubungan ini menjadi positif bermakna untuk asupan protein. Hubungan antara peristiwa kehilangan pasangan dengan asupan zat gizi tidak bermakna, dan hubungan menjadi positif bermakna untuk asupan protein dan zat besi bila dikontrol dengan variabel pendidikan (diatas SD) dan pendapatan perkapita. Hubungan antara kedudukan dalam keluarga dengan asupan zat gizi tidak bermakna meskipun dikontrol dengan variabel jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan. Hubungan antara kedudukan dalam masyarakat dengan asupan protein, kalsium dan zat besi tidak bermakna kecuali yang asupan energi dan apabila dikontrol dengan variabel jenis kelamin (pria), pendidikan

(dibawah SD) dan pendapatan perkapita hubungan menjadi positif bermakna.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai pentingnya konsumsi makanan lansia dengan segala aspek yang mempengaruhi termasuk di dalamnya aspek psikososial lansia, baik kepada para lansia sendiri atau penentu makanan mereka, serta melihat manfaat dari organisasi sosial yang mereka ikuti, akan sangat berarti bagi para lansia untuk mengikuti organisasi sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: ASUPAN ZAT GIZI PADA LANSIA